

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terdapat perbedaan sebaran sektor basis dan sektor non basis dimasing – masing kabupaten/kota diwilayah Tapal Kuda disetiap tahunnya. Sebaran sektor basis dan sektor non basis masing – masing kabupaten/kota memiliki perbedaan jumlah sektor disetiap kabupaten/kotanya, dari keseluruhan kabupaten/kota terdapat 3 daerah yang memiliki sektor basis terbanyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya diwilayah Tapal Kuda. 3 kabupaten/kota tersebut secara berurutan meliputi Kota Probolinggo, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso.
2. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terdapat pergeseran sebaran sektor basis dan non basis dibeberapa kabupaten/kota diwilayah Tapal Kuda pada beberapa tahun tertentu. Pergeseran sebaran sektor basis dan sektor non basis secara berurutan terjadi dibeberapa kabupaten/kota meliputi :
  - a. Kabupaten Banyuwangi  
Pada tahun 2020 mengalami pergeseran 2 sektor basis lebih banyak yakni Sektor Transportasi dan Pergudangan dan Jasa Lainnya. Lalu pada tahun berikutnya mengalami pergeseran sektor basis kembali

lebih sedikit seperti pada tahun sebelumnya dengan sektor yang sama.

b. Kabupaten Lumajang

Pada tahun 2019 mengalami pergeseran sektor basis sejumlah 1 sektor lebih banyak dan pada tahun 2020 kembali mengalami pergeseran 1 sektor basis lebih sedikit dengan sektor yang sama yakni Sektor Real Estate.

c. Kota Probolinggo

Pada tahun 2021 mengalami pergeseran sektor basis sejumlah 1 sektor lebih sedikit yakni Sektor Informasi dan Komunikasi.

3. Hasil regresi pada kurun waktu 2017 - 2021 menunjukkan bahwa sektor basis dan sektor non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah diwilayah Tapal Kuda baik secara simultan maupun parsial. Namun, besaran nilai koefisien kedua sektor tersebut memiliki perbedaan sehingga akan memberikan perbedaan pengaruh mengenai besaran jumlah nilai terhadap PAD diwilayah Tapal Kuda.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas ialah sebagai berikut :

1. Kebijakan pembangunan ekonomi diwilayah Tapal Kuda perlu diarahkan untuk megoptimalkan SDA dan potensi daerah melalui sektor industri pengolahan yang merupakan sektor non basis hampir disetiap kabupaten/kota diwilayah Tapal Kuda tanpa mengesampingkan sektor lainnya. Hal ini sebagai upaya agar perlahan sektor tersebut menjadi

sektor basis diwilayah Tapal Kuda dan juga dapat berperan jauh lebih besar dalam meningkatkan PAD melalui PDRB sektor ekonomi tersebut. Selain itu, hal tersebut bertujuan agar wilayah Tapal Kuda memiliki *value* dan peluang ekonomi baru dari sektor industri pengolahan yang dapat dimanfaatkan dari SDA setempat agar memiliki produk sebagai peluang ekonomi dan tidak hanya memanfaatkan SDA secara langsung atau mentah tanpa ada pengolahan menjadi sebuah produk maupun bahan setengah jadi.

2. Diharapkan masing – masing pemerintah daerah diwilayah Tapal Kuda mampu mengeksplorasi dan mengelola SDA maupun potensi daerah yang dimiliki secara optimal melalui sektor basis dan sektor non basis, khususnya melalui sektor non basis agar terjadi pemerataan PDRB selain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan PAD kabupaten/kota diwilayah Tapal Kuda khususnya 3 daerah yang berada diposisi 10 PAD terendah se – Jawa Timur, adapun 3 daerah tersebut meliputi Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, dan Kota Probolinggo.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sumber PAD terhadap PAD diwilayah Tapal Kuda. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh masing – masing sumber PAD dalam meningkatkan PAD diwilayah Tapal Kuda. Selanjutnya, dapat digunakan sebagai pertimbangan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD melalui sumber PAD dengan cara mengoptimalkan potensi sektor basis dan non basis.